

Original Artikel*)

Hubungan Motivasi Kerja Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian *Surgical Safety Checklist* di Ruang IBS RSUD Leuwiliang Tahun 2021*(The Relationship Between Work Motivation and The Implementation of The Surgical Safety Checklist Documentation in The IBS Room at Leuwiliang Hospital 2021)***Hijriyani¹**¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*

Email corresponden: hijriyani44@gmail.com

Abstract

Introduction: Hospital is a health service institution that provides complete individual health services that provide inpatient, outpatient, and emergency services. The purpose of this study was to determine the relationship between work motivation and the implementation of the surgical safety checklist documentation in the IBS Room of Leuwiliang Hospital in 2021

Methods: The research method used was descriptive correlational design with a cross-sectional approach. Sampling technique with total sampling so that the sample of this study was 25 nurses who served in the Central Surgical Installation Room.

Results: the results of the study found that the p-value (0.003) was below the value of (0.05), the OR value of 16.00 means nurses who were motivated to work have a 16 times more complete chance of SSC documentation, so Ho is rejected and Ha is accepted

Discussion: This means that there was a significant relationship between work motivation and the implementation of SSC documentation in the IBS room at Leuwiliang Hospital in 2021. Suggestion: it is hoped that the results of this study can be input for the hospital and staff to improve the quality of patient safety-oriented services

Keywords: work motivation, surgical safety checklist, hospital

Artikel

Disubmit (Received) : 22 March 2022

Diterima (Accepted) : 19 April 2022

Diterbitkan (Published) : 20 April 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.^{1,2} Salah satu fasilitas pelayanan di rumah sakit adalah pelayanan pembedahan/operasi. Rumah sakit mengutamakan keselamatan pasien untuk meningkatkan mutu pelayanannya dan mendapatkan kepercayaan serta kepuasan masyarakat terkait dengan pelayanan yang telah diberikan.³ Pemerintah mewajibkan program keselamatan pasien di setiap rumah sakit dan akan dievaluasi melalui akreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit.⁴

Keselamatan pasien menjadi salah satu isu utama dalam pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit. Isu ini berkembang karena masih banyaknya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) yang sering terjadi dalam pelayanan kesehatan di Rumah sakit.^{5,6} Resiko kecelakaan sangat tinggi terjadi pada tindakan pembedahan apabila pelaksanaannya tidak sesuai Standar prosedur operasional yang telah ditetapkan. Tim bedah pastinya tidak ingin mengakibatkan cedera pada pasien, akan tetapi faktanya masih terdapat pasien yang mengalami KTD dan KNC, bahkan hingga menyebabkan kematian atau cedera serius.^{7,8}

Di Indonesia sendiri pada tahun 2013-2014 ditemukan lebih dari 3000 insiden kesalahan dalam operasi, ini terkait dengan perawatan atau prosedur, pelaksanaan perawatan yang tidak didokumentasikan.⁹ Laporan mengenai insiden berdasarkan spesialisasi ditemukan 3,9% terjadi di unit bedah, berdasarkan unit penyebab sebesar 11,32%, disebabkan oleh perawat dan dokter 4,12%, dan berdasarkan pelaku tindakan penyebab insiden ditemukan sebesar 19,58% dilakukan oleh tim.^{10,11}

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian surgical safety checklist di ruang IBS RSUD Leuwiliang tahun 2021.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah Kuantitatif, dengan Desain penelitian yang digunakan bersifat analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional korelasi atau potong lintang. Pendekatan cross sectional. Korelasi adalah suatu rancangan atau pendekatan yang sifatnya sesaat pada satu waktu yang bersamaan dan bertujuan untuk mempelajari ada tidaknya hubungan antara faktor resiko (variabel bebas) dengan efek (variabel terikat) yang diobservasi pada saat yang sama.^{12,13}

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner dengan menggunakan skala Likert dan lembar observasi dengan skala Guttman. Penyusunan kuesioner berdasarkan definisi operasional yang kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan, dan dijabarkan secara berurutan.^{14,15}

Hasil

Analisa univariat adalah analisis untuk mengetahui gambaran dari variable independen (motivasi kerja) dan variabel dependen (pendokumentasian SSC). Jumlah sampel sebesar 25 perawat, data disajikan dalam bentuk tabel dan teks:

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja

Motivasi Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	11	44,0
Tinggi	14	56,0
Total	25	100,0

Berdasarkan tabel di atas dari 25 perawat diketahui bahwa, terdapat 14 orang (56,0%) yang motivasi kerjanya tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendokumentasian SSC

Pendokumentasian SSC	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	10	40,0
Tinggi	15	60,0
Total	25	100,0

Berdasarkan tabel di atas dari 25 perawat diketahui bahwa, terdapat 15 orang (60,0%) yang dokumentasi SSC nya lengkap.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-Square* digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. data disajikan dalam bentuk tabel dan teks:

Tabel 3. Hubungan Motivasi Kerja dengan Pelaksanaan Pendokumentasian SSC

Motivasi Kerja	Pendokumentasian SSC						P Value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	8	32,0	3	12,0	11	44,0	0,003	16,00 (2,16- 118,27)
Tinggi	2	8,0	12	48,0	14	56,0		
Jumlah	10	40	15	60	25	100,0		

Berdasarkan tabel diatas dari 25 perawat, terdapat 11 orang yang motivasi kerjanya rendah, dimana 8 orang (32,0%) yang pendokumentasian SSC nya tidak lengkap, dan 3 orang (12,0%) yang pendokumentasian SSC nya lengkap. Terdapat 14 orang yang motivasi kerjanya tinggi, dimana 2 orang (8,0%) yang pendokumentasian SSC nya tidak lengkap, dan 12 orang (48,0%) yang pendokumentasian SSC nya lengkap. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 16,00 artinya perawat yang motivasi kerjanya tinggi memiliki peluang 16 kali lebih lebih lengkap dalam pendokumentasian SSC.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa p-value (0.003) dibawah nilai α (0.05), maka H0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian SSC di ruang IBS RSUD Leuwiliang.

Pembahasan

Pada tabel 1. dari 25 perawat diketahui bahwa, terdapat 11 orang (44,0%) yang motivasi kerjanya rendah, dan 14 orang (56,0%) yang motivasi kerjanya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dari 25 perawat sebagian besar (56,0%) perawat memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Pada tabel 2. dari 25 perawat diketahui bahwa, terdapat 10 orang (40,0%) yang dokumentasi SSC nya tidak lengkap, dan 15 orang (60,0%) yang dokumentasi SSC nya lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dari 25 perawat sebagian besar (60,0%) perawat melakukan pendokumentasian SSC dengan lengkap.

Berdasarkan tabel 3. hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 25 perawat, terdapat 11 orang yang motivasi kerjanya rendah, dimana 8 orang (32,0%) yang pendokumentasian SSC nya tidak lengkap, dan 3 orang (12,0%) yang pendokumentasian SSC nya lengkap. Terdapat 14 orang yang motivasi kerjanya tinggi, dimana 2 orang (8,0%) yang pendokumentasian SSC nya tidak lengkap, dan 12 orang (48,0%) yang pendokumentasian SSC nya lengkap. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 16,00 artinya perawat yang motivasi kerjanya tinggi memiliki peluang 16 kali lebih lebih lengkap dalam pendokumentasian SSC.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa p-value (0.003) dibawah nilai α (0.05), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian SSC di ruang IBS RSUD Leuwiliang.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui proses uji etik yang dilaksanakan pada Komisi Etik dan Publikasi Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan telah dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan nomor : 1774/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VIII/2021

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dengan kepentingan individu atau organisasi manapun.

Pendanaan

Penelitian ini bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Hijriyani sebagai Author.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tercapainya keberhasilan penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2. Salemba Medika : Jakarta
2. Nursalam. 2014. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
3. Muslih. 2016. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety Fase Time Out Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong".Gombong: Stikes Muhammadiyah Gombong
4. Bramantoro, 2017. Pengantar Klasifikasi dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan: Penjelasan Praktis ... - Google Buku.
5. Najihah, N. 2018. Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review. Journal of Islamic Nursing, 3(1), 1-8.
6. Depkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Depkes RI
7. Irmawati, N. E., & Anggorowati, A. (2017). Surgical Checklist Sebagai Upaya Meningkatkan Patient Safety. JHeS (Journal of Health Studies), 1(1), 40-48.
8. Saputra, Andri & Rosa, Maria. 2013. "Pengisian Sign In Dalam Meningkatkan Kepatuhan Safe Surgery Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta Unit Ii Hospital". Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
9. Kementerian Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2017. [Http://www.Kemendes.go.id](http://www.Kemendes.go.id). Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2017
10. Komite Keselamatan Rumah Sakit (KKP-RS) PERSI. 2008. Pedoman Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety Incident Report) Edisi 1. Jakarta
11. Komite Keselamatan Rumah Sakit (KKP-RS) PERSI. 2011. Pedoman Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety Incident Report) Edisi 2. Jakarta

12. Notoatmodjo, S. 2012 Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
13. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D : Alfabeta.
14. Hidayat, A.A.. 2014. Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika
15. Rukajat, A. 2018. Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish.

*) Original Artikel

--- ISJMHS ---